

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum PT. Bank Syariah Mandiri

Ketika terjadi krisis tahun 1998 banyak bank yang dilakukan penutupan atau penggabungan (*merger*). Pada tanggal 31 Juli 1999 pemerintah melakukan merger pada empat bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Exim, Bank Bumi Daya, dan Bapindo menjadi satu bank yang diberi nama PT Bank Mandiri (Persero). Penggabungan ini memberikan PT Bank Mandiri (Persero) memiliki PT Bank Susila Banti (BSB). BSBS ini lah yang menjadi cikal bakal terbentuknya Bank Syariah Mandiri.

Sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998 yang memberikan peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah, PT Bank Mandiri (Persero) membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah yang bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri. Pada tanggal 8 September 1999 dengan Akta Notaris No 23, kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah ini dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999 pada tanggal 25 Oktober 1999. Lalu, perubahan menjadi PT Bank Syariah Mandiri di setujui oleh BI dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Deuti

Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999. Selanjutnya, PT Bank Syariah MAndiri secara resmi beroperasi pada tanggal 1 November 1999 atau 25 Rajab 1420 H⁴⁸.

Dari terbentuk hingga saat ini, Bank Syariah Mandiri telah memiliki kurang lebih 328 Kantor yang tersebar 24 provinsi di Indonesia. Dengan kurang lebih 118 jaringan ATM Syariah Mandiri dan ditunjang 3.746 unit ATM Mandiri serta 14.758 unit ATM Bersama, 10.647 ATM Prima yang tersebar di seluruh Indonesia serta 6.505 jaringan MEPS di Malaysia, Bank Syariah Mandiri memberikan kemudahan kepada nasabahnya untuk bertransaksi.

Pada tahun 2009 terjadi perubahan sedikit logo pada Bank Syariah Mandiri, hal ini mencerminkan transformasi semangat dan kesiapan untuk meraih masa depan yang lebih baik gemilang. Adapaun perubahan ini menjadikan logo tersebut lebih memiliki makna yang dalam. Dari penggunaan warna logo menggunakan warna positif-negatif. Positif digunakan pada warna belakang yang terang dan cerah, sedangkan Negatif pada warna latar belakang yang redup atau cerah. Adapun arti atau makna yang terdapat pada logo BSM diantaranya:

1. Penggunaan huruf kecil memiliki pengertian BSM merupakan bank yang ramah, rendah hati, dan memiliki aspirasi untuk semakin dekat dengan nasabah dan tetap bersikap membumi.

⁴⁸[Profil.Bank.Syariah.Mandirihttp://www.profil.bank.syariah.mandiri.diakses.tanggal.29.05.2017](http://www.profil.bank.syariah.mandiri.diakses.tanggal.29.05.2017)

2. Lambang logo divisualkan dalam bentuk gelombang berwarna emas yang merupakan lambing kemakmuran yang dicita-citakan pada nasabah yang mau bermitra dengan BSM
3. Posisi lambing logo diatas huruf logo melambangkan sikap progresif menuju kemakmuran.

B. PT. Bank Syariah Mandiri ketika Krisis Keuangan Global 2008

Krisis keuangan global yang imbasnya sampai ke Indonesia terutama menjelang akhir tahun 2009 masih terasa dampaknya pada awal tahun 2009. Pertumbuhan perekonomian Indonesia pun mengalami perlambatan. Meskipun begitu, dibandingkan tahun 2008 dengan pertumbuhan 6,1%, pertumbuhan ekonomi tahun 2009 lebih sedikit rendah yaitu 4,5%. Namun angka pertumbuhan tersebut tertinggi ketiga di dunia setelah cina dan india. Setelah mengalami tekanan pada awal triwulan I 2009, kegiatan perekonomian membaik sampai akhir tahun 2009. Hal ini tercermin dari beberapa indicator sector keuangan seperti Indeks Harga Saham Gabungan, Imbal hasil (*yield*) SUN, dan Nilai tukar yang membaik. Sementara itu inflasi juga tercatat rendah sebesar 2,78%.

Meskipun kondisi sector ekonomi riil belum pulih, minimal seperti pada awal tahun 2008, PT. Bank Syariah Mandiri bersyukur mampu melalui seluruh tantangan dan rintanganm dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan pencapaian kinerja sesuai yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis bank. Selama tahun 2009, BSM sebagai salah satu bank syariah nasional berhasil memanfaatkan momentum perkembangan

perbankan syariah yang meningkat pesat. Hal ini dilakukan dengan mengoptimalkan kombinasi pengumpulan dana pihak ketiga dengan produk-produk yang inovatif dan penyaluran dana yang mengedepankan prinsip kehati-hatian dengan target imbal hasil yang optimal⁴⁹.

Selain itu, kondisi ini juga didukung dengan posisi modal dan likuiditas BSM yang cukup kuat serta perhatian yang cukup besar pada manajemen risiko dan *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik. Kekuatan dan fondasi yang kokoh memungkinkan BSM untuk mempertahankan pertumbuhannya di semester pertama tahun 2009 dan secara efektif mengelola tantangan yang timbul di semester kedua. BSM tetap mampu berdiri kokoh dengan prestasi yang cukup membanggakan.

Permodalan BSM per 31 Desember 2009 memperoleh peringkat 1 yang artinya setelah krisis keuangan global 2008 tingkat modal BSM secara signifikan berada lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku dan diperkirakan tetap berada ditingkat ini untuk 12 bulan mendatang. Rasio Rentabilitas pada BSM memperoleh peringkat 2 yang artinya setelah krisis keuangan global 2008 kemampuan rentabilitas BSM tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

Ditengah kondisi krisis pada tahun 2009 Bank Syariah Mandiri mampu tumbuh dengan signifikan. Dengan tetap berpegang pada strategi konsolidasi dan penuh kehati-hatian, kinerja keuangan BSM tahun 2009

⁴⁹[Profil.Bank.Syariah.Mandiri.dalam.www.bank.syariah.mandiri.annual.report.2009](http://www.bank.syariah.mandiri.annual.report.2009). diakses tanggal.17.02.2017.pukul.16.00.wib

tumbuh lebih signifikan dibandingkn kinerja di tahun 2008. Keberhasilan tersebut didukung oleh pertumbuhan produk-produk inovatif yang memenuhi harapan nasabah.

C. Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Sebelum Krisis Global tahun 2004-2008 dan Setelah Krisis Global Tahun 2009-2012

Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dinilai dengan menghitung rasio rata-rata CAR, ROA dan BOPO. Kemudian Rasio itu dibandingkan antara periode Pada saat krisis keuangan global 2004-2008 dan setelah krisis keuangan global pada tahun 2009-2012. Berikut adalah tabel perbandingan rasio rata-rata CAR, ROA, dan BOPO Bank Syariah Mandiri sebelum krisis keuangan global 2004-2008 dan setela krisis keuangan global pada tahun 2009-2012.

Tabel 4.1

Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri Sebelum Krisis Global

Periode Tahun 2004 – 2008 kuartal ke II (dalam presentase)

	Tahun	CAR	ROA	BOPO
2004	Kuartal I	16	1	91
	Kuartal II	12	1	87
	Kuartal III	10	2	83
	Kuartal IV	10	2	79
2005	Kuartal I	10	3	77
	Kuartal II	10	2	83
	Kuartal III	10	2	81
	Kuartal IV	12	1	85
2006	Kuartal I	12	1	90
	Kuartal II	11	1	89
	Kuartal III	11	0	91
	Kuartal IV	12	1	90

2007	Kuartal I	16	2	84
	Kuartal II	14	1	79
	Kuartal III	13	1	80
	Kuartal IV	12	1	81
2008	Kuartal I	12	2	86
	Kuartal II	12	1	77
	Kuartal III	11	1	78
	Kuartal IV	12	1	78

Sumber : Bank Indonesia

1. *Capital Adequacy ratio* (CAR) Sebelum Krisis keuangan Global 2008

Capital Adequacy ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal yang mencukupi sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan kemampuan manajemen dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul atau dengan kata lain kemampuan bank dalam mengelola resiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank, yang berarti dalam perhitungan CAR ini setiap penanaman aset yang mengandung resiko harus di sediakan sejumlah modal sebesar persentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya. Semakin tinggi prosentasenya maka memperkecil kemungkinan terjadinya resiko. Rasio CAR periode sebelum dan sesudah krisis digambarkan pada tabel berikut :

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata CAR sebelum krisis keuangan global periode tahun 2004, pada kuartal I

nilai CAR Bank Syariah Mandiri sebesar 16% meningkat, pada kuartal II sebesar 12% mengalami penurunan 4%, sedangkan kuartal ke III sebesar 10% mengalami penurunan 2% dan kuartal ke dengan posisi CAR sebesar 10%. Pada periode tahun 2005 pada kuartal I nilai CAR Bank Syariah Mandiri sebesar 10%, pada kuartal II sebesar 10%, sedangkan pada kuartal III sebesar 10%, pada kuartal IV sebesar 12% mengalami peningkatan 2%. Pada periode 2006 pada kuartal I sebesar 12%, pada kuartal II sebesar 11% mengalami penurunan 1%, pada kuartal III sebesar 11% sedangkan kuartal IV mengalami peningkatan 1% sebesar 12%. Pada periode 2007 CAR sebelum krisis keuangan global pada kuartal I sebesar 16% mengalami peningkatan 4% dari tahun 2007, pada kuartal II sebesar 14% mengalami penurunan 2%, pada kuartal III sebesar 13%, pada kuartal IV sebesar 12%. Periode 2007 mengalami penurunan dalam permodalannya. Menjelang periode 2008 kuartal I sebesar 12 %, sedangkan kuartal II sebesar 12% selama krisis keuangan global 2008 kuartal III mengalami penurunan 1% sebesar 11%, pada kuartal IV sebesar 12% mengalami peningkatan.

2. *Return On Asset (ROA)* Sebelum Krisis keuangan Global 2008

Return On Asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar rasio ROA suatu bank, maka semakin

besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dilihat pada tabel 4.1

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata ROA sebelum krisis keuangan global periode tahun 2004, nilai ROA Bank Syariah Mandiri kuartal I sebesar 1%, pada kuartal II sebesar 1% sedangkan kuartal ke III sebesar 2% mengalami kenaikan 1% dan kuartal IV sebesar 2%. Pada periode tahun 2005 pada kuartal I nilai ROA Bank Syariah Mandiri sebesar 3%, mengalami kenaikan pada kuartal II sebesar 2%, sedangkan pada kuartal III sebesar 2%, pada kuartal IV sebesar 1% mengalami penurunan 2%. Pada periode 2006 pada kuartal I sebesar 1%, pada kuartal II sebesar 1% pada kuartal III sebesar 1% sedangkan kuartal IV 1%. Pada periode 2007 ROA sebelum krisis keuangan global pada kuartal I sebesar 2% mengalami peningkatan 1%, pada kuartal II sebesar 1% mengalami penurunan 2%, pada kuartal III sebesar 1%, pada kuartal IV sebesar 1%. Periode 2007 mengalami penurunan dalam keuntungannya. Menjelang periode 2008 kuartal I sebesar 12 %, sedangkan kuartal II sebesar 12% selama krisis keuangan global 2008 kuartal III mengalami penurunan 1% sebesar 11%, pada kuartal IV sebesar 12% mengalami peningkatan.

3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Sebelum Krisis keuangan Global 2008

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar pendapatan bank yang digunakan untuk menutup biaya operasionalnya. Tabel 4.1 menjelaskan kondisi rasio ini.

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata BOPO sebelum krisis keuangan global periode tahun 2004, pada kuartal I nilai BOPO Bank Syariah Mandiri sebesar 91%, pada kuartal II sebesar 87% sedangkan kuartal ke III sebesar 83% dan kuartal IV 79%. Jadi BOPO pada tahun 2004 semakin kecil dalam pengelolaannya semakin baik. Pada periode tahun 2005 pada kuartal I nilai BOPO Bank Syariah Mandiri sebesar 77%, pada kuartal II sebesar 83%, sedangkan pada kuartal III sebesar 81%, pada kuartal IV sebesar 85%. BOPO tahun 2005 mengalami peningkatan yang besar jadi pada tahun 2005 kurang efisien dalam mengelola usahanya.

Pada periode 2006 pada kuartal I sebesar 90%, pada kuartal II sebesar 89% mengalami penurunan 1%, pada kuartal III sebesar 91% sedangkan kuartal IV sebesar 90%. BOPO pada tahun 2006 mengalami fluktuasi juga mengakibatkan kerugian karena kurang efisien dalam mengelola. Pada periode 2007 BOPO sebelum krisis

keuangan global pada kuartal I sebesar 84%, pada kuartal II sebesar 79% mengalami penurunan, pada kuartal III sebesar 80%, pada kuartal IV sebesar 81%. Periode 2007 mengalami kenaikan dan menyebabkan kerugian. Menjelang periode 2008 kuartal I sebesar 86 %, sedangkan kuartal II sebesar 77% selama krisis keuangan global 2008 kuartal III sebesar 78%, pada kuartal IV sebesar 78% mengalami peningkatan. Saat terjadi krisis BOPO BSM mengalami kenaikan dan menyebabkan kerugian dan tidak efisiensi dalam usahanya.

Tabel 4.2

Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri Sesudah Krisis Global

Periode Tahun 2009 – 2012 (dalam presentase)

Tahun		CAR	ROA	BOPO
2009	Kuartal I	14	2	72
	Kuartal II	14	2	73
	Kuartal III	13	2	74
	Kuartal IV	12	2	73
2010	Kuartal I	12	2	74
	Kuartal II	12	2	73
	Kuartal III	11	2	71
	Kuartal IV	10	2	74
2011	Kuartal I	11	2	73
	Kuartal II	11	2	74
	Kuartal III	11	2	73
	Kuartal IV	14	1	76
2012	Kuartal I	13	2	70
	Kuartal II	13	2	70
	Kuartal III	13	2	71
	Kuartal IV	13	2	73

Sumber : Bank Indonesia

4. *Capital Adequacy ratio (CAR)* Sesudah Krisis keuangan Global 2008

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan beberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko. CAR merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank. Tinggi rendahnya CAR suatu bank dipengaruhi oleh dua factor utama, yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah ATMR yang dikelola bank tersebut. Hal ini disebabkan penilaian terhadap factor permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap ATMR. Sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi pula keuntungan, sesuai dengan peraturan BI No. 6/10/PBI/2010 tentang system Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. CAR dikatakan sehat apabila $CAR \geq 8\%$ dan apabila $< 8\%$ maka digolongkan tidak sehat.

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata CAR setelah krisis keuangan global periode tahun 2009, pada kuartal I nilai CAR Bank Syariah Mandiri sebesar 14% meningkat, pada kuartal II sebesar 14%, sedangkan kuartal ke III sebesar 13% mengalami penurunan 1% dan kuartal IV sebesar 12%. Pada periode tahun 2010 pada kuartal I nilai CAR Bank Syariah Mandiri sebesar 12%, pada kuartal II sebesar 12%, sedangkan pada kuartal III sebesar 11%, pada kuartal IV sebesar 10% mengalami penurunan. Pada periode 2011 pada kuartal I sebesar 11%, pada

kuartal II sebesar 11% mengalami penurunan 1%, pada kuartal III sebesar 11% sedangkan kuartal IV mengalami peningkatan 3% sebesar 14%. Pada periode 2012 kuartal I sebesar 13%, pada kuartal II sebesar 13%, pada kuartal III sebesar 13%, pada kuartal IV sebesar 13%. Periode 2007 mengalami standarisasi dalam permodalannya

5. *Return On Asset (ROA)* Sesudah Krisis keuangan Global 2008

Return On Asset (ROA) adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pun pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata ROA sebelum krisis keuangan global periode tahun 2009, nilai ROA Bank Syariah Mandiri kuartal I sebesar 3%, pada kuartal II sebesar 2% sedangkan kuartal ke III sebesar 2% dan kuartal IV sebesar 2%. Pada periode tahun 2010 pada kuartal I nilai ROA Bank Syariah Mandiri sebesar 1%, pada kuartal II sebesar 1%, sedangkan pada kuartal III sebesar 2%, pada kuartal IV sebesar 2%. Pada periode 2011 pada kuartal I sebesar 2%, pada kuartal II sebesar 2% pada

kuartal III sebesar 2% sedangkan kuartal IV 1%. Pada periode 2012 ROA setelah krisis keuangan global pada kuartal I sebesar 2%, pada kuartal II sebesar 1%, pada kuartal III sebesar 1%, pada kuartal IV sebesar 2%.

6. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Sesudah Krisis keuangan Global 2008

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap yang lainnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata BOPO setelah krisis keuangan global periode tahun 2009, pada kuartal I nilai BOPO Bank Syariah Mandiri sebesar 72%, pada kuartal II sebesar 73% sedangkan kuartal ke III sebesar 74% dan kuartal IV sebesar 73% Jadi BOPO pada tahun 2009 semakin kecil dalam pengelolaannya semakin baik. Pada periode tahun 2010 pada kuartal I nilai BOPO Bank Syariah Mandiri sebesar 74%, pada

kuartal II sebesar 73%, sedangkan pada kuartal III sebesar 71%, pada kuartal IV sebesar 74%. BOPO tahun 2010 mengalami peningkatan semakin besar BOPO menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang mengakibatkan kerugian yang disebabkan kurang efisien dalam mengelola.

Pada periode 2011 pada kuartal I sebesar 73%, pada kuartal II sebesar 74%, pada kuartal III sebesar 73% sedangkan kuartal IV sebesar 76% BOPO tahun 2011 semakin besar BOPO menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang mengakibatkan kerugian yang disebabkan kurang efisien dalam mengelola. Pada periode 2012 BOPO setelah krisis keuangan global pada kuartal I sebesar 70%, pada kuartal II sebesar 70%, pada kuartal III sebesar 71%, pada kuartal IV sebesar 73%. BOPO tahun 2012 semakin besar BOPO menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang mengakibatkan kerugian yang disebabkan kurang efisien dalam mengelola usahanya.

D. Pengujian Hipotesis

1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder mengenai laporan keuangann dari PT. Bank Syariah Mandiri selama periode 2004-2012 sebelum dan setelah krisis keuanmgan global 2008.

Dengan demikian terdapat satu perusahaan perbankan yang dianalisis mengenai kinerjanya dan di perbandingkan

2. Rasio keuangan

Analisis rasio keuangan yang dilakukan terhadap PT. Bank Syariah Mandiri bertujuan untuk mengetahui perkembangan sebelum dan setelah krisis keuangan global 2008. Kinerja keuangan tersebut ditunjukkan dengan rasio permodalan, rasio rentabilitas dan rasio efisiensi. Rasio keuangan Bank Syariah Mandiri berupa laporan keuangan triwulan selama periode 2004-2012 dapat di analisis.

3. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik. Sehingga apabila data kontinu telah berdistribusi normal maka bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya yakni *Paired Sample T-Test*.

Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari table *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikan $\alpha=5\%$). Untuk mengambil keputusan dengan pedoman jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Kinerja Keuangan Sebelum Krisis Keaungan Global 2008
PT. Bank Syariah Mandiri
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR Sebelum	ROA Sebelum	BOPO Sebelum
N		16	16	16
Normal Parameters ^a	Mean	11.94	1.38	84.38
	Std. Deviation	1.982	.719	4.745
Most Extreme Differences	Absolute	.237	.324	.148
	Positive	.237	.324	.137
	Negative	-.164	-.238	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.950	1.296	.591
Asymp. Sig. (2-tailed)		.328	.069	.877
a. Test distribution is Normal.				

Sumber : Output SPSS 16 Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variable CAR sebesar 0,328, ROA sebesar 0,069, BOPO sebesar 0,877 yang nilainya lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data CAR, ROA, dan BOPO sebelum Krisis Keuangan Global 2008 berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi $>0,05$.

Tabel 4.4
Kinerja Keuangan Sesudah Krisis Keaungan Global 2008
PT. Bank Syariah Mandiri
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR Sesudah	ROA Sesudah	BOPO Sesudah
N		16	16	16
Normal Parameters ^a	Mean	12.31	1.94	72.75
	Std. Deviation	1.250	.250	1.612
Most Extreme Differences	Absolute	.209	.536	.249
	Positive	.166	.401	.157
	Negative	-.209	-.536	-.249
Kolmogorov-Smirnov Z		.835	2.145	.996
Asymp. Sig. (2-tailed)		.488	.000	.274
a. Test distribution is Normal.				

Sumber : Output SPSS 16 Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variable CAR sebesar 0,488, ROA sebesar 0,000, BOPO sebesar 0,274 yang nilainya $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data CAR dan BOPO sesudah Krisis Keuangan Global 2008 berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi $>0,05$. Dan rasio ROA terjadi tidak normal maka di Unstandardized Residual agar data tersebut normal.

Tabel 4.5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18414094
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.105
	Negative	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		.683
Asymp. Sig. (2-tailed)		.739
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Output SPSS 16 Data sekunder yang diolah, 2017

4. Uji beda *Paired Samples T-Test*

Paired Sample t-Test Adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua

Tabel 4.6
CAR Sebelum dan Sesudah Krisis Keuangan Global 2008
PT. Bank Syariah Mandiri
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
CAR Paired Sample 1 – CAR Sebelum Sesudah	-.375	1.784	.446	-1.326	.576	-.841	15	.414

Sumber : Output SPSS 16 Data sekunder yang diolah, 2017

Jika dilihat dari *Paired Sample T-Test* pada tabel 4.6 untuk CAR sebelum dan sesudah krisis keuangan global 2008 menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,414 > 0,05$. Hal ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan pada CAR antara sebelum dan setelah Krisis Keuangan Global 2008. Krisis Keuangan Global 2008 yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah Mandiri Tbk menyebabkan kenaikan modal pada bank. Ini berarti Krisis Keuangan Global 2008 menjadikan perusahaan lebih baik dari sebelum melakukan Krisis Keuangan Global 2008 karena modal yang dimiliki bertambah, namun dengan jumlah yang tidak terlalu besar.

Tabel 4.7
ROA Sebelum dan Sesudah Krisis Keuangan Global 2008
PT. Bank Syariah Mandiri
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
ROA Paired r 1 Sebelum – ROA Sesudah	-.563	.727	.182	-.950	-.175	-3.093	15	.007

Sumber : Output SPSS 16 Data sekunder yang diolah, 2017

Jika dilihat dari *Paired Sample T-Test* pada tabel 4.7 untuk ROA sebelum sesudah krisis keuangan global 2008 menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,007 < 0,05$. Hal ini berarti ada taraf perbedaan yang signifikan pada ROA antara sebelum dan setelah Krisis Keuangan Global 2008. Krisis Keuangan Global 2008 yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah Mandiri Tbk menyebabkan kenaikan keuntungan pada bank. Ini berarti Krisis Keuangan Global 2008 menjadikan perusahaan lebih baik dari sebelum melakukan Krisis Keuangan Global 2008 karena modal yang dimiliki bertambah, namun dengan jumlah yang tidak terlalu besar.

Tabel 4.8
BOPO Sebelum dan Sesudah Krisis Keuangan Global 2008
PT. Bank Syariah Mandiri
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
BOPO Paired Sample 1 – BOPO Sebelum Sesudah	11.625	4.455	1.114	9.251	13.999	10.437	15	.000

Sumber : Output SPSS 16 Data sekunder yang diolah, 2017

Jika dilihat dari *Paired Sample T-Test* pada, tabel 4.8 untuk BOPO sebelum sesudah krisis keuangan global 2008 menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan pada BOPO antara sebelum dan setelah Krisis Keuangan Global 2008. Ini berarti Krisis Keuangan Global 2008 menjadikan perusahaan lebih baik dari sebelum melakukan Krisis Keuangan Global 2008 karena biaya operasional yang dikeluarkan tidak banyak, namun dengan jumlah yang kecil.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t-test. Uji T-Test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variable independen mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah krisis keuangan global 2008 :

- a. Berdasarkan pada tabel 4.6 pengujian *paired Sample t-test*, maka hasil uji hipotesis yang didapatkan pada variabel *Capital Adequacy Ratio* diketahui memperoleh t-hitung sebesar -841 dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,414 sehingga nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis teruji. nilai sig adalah sebesar 0,414 Sehingga dapat dilihat $0,414 > 0,05$, sehingga nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis tidak terdapat perbedaan. Kinerja keuangan perusahaan sebelum krisis keuangan global 2008 tidak berbeda secara signifikan setelah krisis keuangan global 2008.
- b. Berdasarkan pada tabel 4.7 pengujian *paired Sample-t*, maka hasil uji hipotesis yang didapatkan pada variabel *Retrun On Asset* diketahui memperoleh t-hitung sebesar -3.093 dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,007 sehingga nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis teruji. Sehingga dapat dilihat $0,007 > 0,05$, dan nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis terdapat perbedaan. Kinerja keuangan perusahaan sebelum krisis keuangan global 2008 tidak berbeda secara signifikan setelah krisis keuangan global 2008.
- c. Berdasarkan pada tabel 4.8 pengujian *paired Sample-t*, maka hasil uji hipotesis yang didapatkan pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diketahui memperoleh t-hitung sebesar 10.437 dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 sehingga nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis teruji. nilai sig adalah $0,000 > 0,05$, maka hipotesis terdapat perbedaan. Kinerja keuangan

perusahaan sebelum krisis keuangan global 2008 berbeda secara signifikan setelah krisis keuangan global 2008.